

ABSTRACT

The work area of Puskesmas Patrang became the third highest Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) incidence in 2017. The purpose of this study was to analyze the relationship between Maya Index with DHF incidence and to identify the type of *Aedes* sp larvae in the area of Puskesmas Patrang, Jember. This research was an observational with a case control study design 1:2. The samples of case group were 19 and control were 38. The primary data obtained by questionnaire, interview and observation sheet. The results showed that respondents had low level knowledge of 57.9%. Most respondents have good attitude and action toward PSN 3M-Plus program, equal to 59,7% and 54,4%.. CI percentage of case group was 25,89%, density figure (DF) score in high risk category, while control group 14,9%, DF score in medium risk category. Status of BRI in case group was 57.9% in the moderate category, while the control group was in the low category of 73.7%. HRI case group was in the moderate category of 47.5%, while in the control group in the low category was 65.8%. Maya Index in both groups was in low status as a mosquito breedingsites 57.9%. There were correlation between knowledge level with the status of BRI, HRI and maya index (p: 0,005,0,0; 0,001). While attitudes and practices were not related to BRI, HRI and Maya Index. There was a relationship between BRI with DHF incidence (p: 0,006). While HRI and Maya Index were not related to DHF incidence. The types of larvae were *Aedes aegypti* (76.05%) and *Aedes albopictus* (23.95%). So that, the status of controllable container (CC) and undercontrollable container (UCC) is an important concern in PSN3M-Plus program. Suggestion for Health Department of Jember is to train jumentik cadres about larvae inspection in all container that can be potential for mosquito breedingsite.

Keywords: dhf, maya index, psn 3m-plus

ABSTRAK

Pada tahun 2017, wilayah kerja Puskesmas Patrang merupakan daerah dengan jumlah kasus demam berdarah *dengue* (DBD) tertinggi ke-tiga setelah Sumbersari dan Gladakpakem. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan *maya index* dengan kejadian DBD serta mengidentifikasi jenis larva *Aedes sp* yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Patrang, Kabupaten Jember. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian observasional dengan rancang bangun kasus kontrol 1:2. Jumlah sampel kasus sebanyak 19 dan sampel kontrol sebanyak 38. Data primer diperoleh dengan kuesioner, wawancara dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan kurang sebesar 57,9%. Sebagian besar responden memiliki sikap dan tindakan yang baik terhadap program PSN 3M-Plus, yaitu sebesar 59,7% dan 54,4%. Persentase CI kelompok kasus sebesar 25,89%, skor *density figure* (DF) pada kategori risiko tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 14,9%, skor DF pada kategori risiko sedang terhadap penyakit DBD. BRI kelompok kasus sebanyak 57,9% pada kategori sedang, sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori rendah sebesar 73,7%. HRI kelompok kasus berada pada kategori sedang sebesar 47,5%, sedangkan pada kelompok kontrol pada kategori rendah sebesar 65,8%. *Maya Index* pada kedua kelompok berada pada kategori rendah sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk sebesar 57,9%. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan BRI, HRI dan *maya index* ($p= 0,005; 0,016; 0,001$). Sikap dan tindakan tidak berhubungan dengan BRI, HRI dan *maya index*. Ada hubungan yang signifikan antara BRI dengan kejadian DBD ($p: 0,006$), sedangkan status HRI dan *Maya Index* tidak berhubungan dengan kejadian DBD. Jenis larva yang ditemukan adalah *Aedes aegypti* (76,05%) dan *Aedes albopictus* (23,95%). Maka disimpulkan bahwa kondisi *controllable container* dan *undercontrollable container* penting untuk diperhatikan dalam program PSN 3M-Plus. Saran bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember adalah melatih kader jumentik tentang pemeriksaan jentik di *controllable container* maupun *uncontrollable container*.

Kata Kunci: dbd, *maya index*, psn 3m-plus